

## **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Damayanti Nababan**

**IAKN Tarutung**

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

**Tri Putri Roma Ito Manurung**

**IAKN Tarutung**

[triputrimanurung2@gmail.com](mailto:triputrimanurung2@gmail.com)

**Putri Setia Zebua**

**IAKN Tarutung**

[zebuaputrisetia@gmail.com](mailto:zebuaputrisetia@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran kooperatif melibatkan pengajaran yang konstruktif yang bersifat kompleks, lingkungan belajar yang alami dan interaksi sosial. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan kemandirian belajarnya. Untuk mewujudkan pembelajaran PAK yang efektif dan efisien diperlukan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga menekankan kepada keterlibatan dan keaktifan siswa secara penuh dalam pembelajaran PAK.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif, PAK

### **Abstract**

Cooperative learning involves complex constructive teaching, a natural learning environment and social interaction. Cooperative learning strategies have advantages in fostering cooperation and participation of students in the teaching and learning process so that they will increase their learning independence. To realize effective and efficient PAK learning, a cooperative learning strategy is needed, so that it emphasizes the full involvement and activeness of students in PAK learning.

Keywords: Implementation, cooperative learning, cooperative learning strategy, PAK

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya mencetak peserta didik yang pandai dan memiliki pengetahuan yang luas, melainkan juga memiliki keterampilan dan budi pekerti yang baik. Yang dimana tujuan dari pembelajaran adalah untuk

menemukan makna, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mengoptimalkan sumber belajar dan pengalaman belajar dalam waktu yang bersamaan. Wujud ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan positif pada diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajarnya.

Cooperative learning bisa menolong murid untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di dalam kelompok (dalam van Dijk, Eysink, & de Jong, 2019, p. 2). Dalam praktiknya, murid diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka dengan dibantu oleh guru yang berperan sebagai fasilitator. Murid mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka, lalu memaparkannya di depan guru dan teman-teman. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid agar mereka bisa memiliki cukup keberanian untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi mereka di depan orang lain. Dengan adanya pemaparan hasil diskusi dalam kelompok dan pendapat dari murid, guru juga bisa menambahkan hal lainnya yang belum termuat di dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh murid. Diskusi yang dilakukan murid di dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana sumber digunakan berupa buku serta jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dengan mengumpulkan data-data, dengan kata lain metode ini lebih mengutamakan pengamatan. Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung ke suatu tempat, dan mengumpulkan banyak teori valid dengan tulisan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di temui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja

sama dengan peserta didik yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi yang di hadapi.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda yang disebut dengan heterogen. sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif yang memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan kepada orang lain.

### **Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Akademik

Salah satu tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh peningkatan hasil belajar akademik serta memperoleh prestasi. Dalam pembelajaran kooperatif, kelompok biasanya bersifat heterogen artinya beragam dan terdiri dari beberapa latar belakang yang berbeda. Jadi kemungkinan besar dalam kelompok akan bersatu, siswa yang memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berfikir yang tinggi dengan siswa yang memiliki wawasan yang kurang dan kemampuan berfikir yang rendah.

#### 2. Agar setiap individu menerima setiap perbedaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembagian kelompok bersifat heterogen sehingga siswa dituntut harus mampu beradaptasi, saling menyesuaikan serta saling menghargai. Pembelajaran ini dapat menjadi wadah peserta didik untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu tugas sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

### 3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial

Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa diharapkan mampu untuk memperoleh keterampilan sosial berupa kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan yang baik sesama anggota kelompok secara khusus dan sesama teman secara umum, menerima dan menghargai pendapat orang lain, menerima dan memberikan kritik dan berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku.

#### **Karakteristik dan Prinsip-Prinsip (SPK)**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga ada unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen: artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima. Sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

##### 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu: a) fungsi manajemen sebagai perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, b) fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok, c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes, d) fungsi

manajemen sebagai pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

### 3) Kemampuan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya yang pintar perlu membantu yang kurang mampu.

### 4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu, kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Prinsip pembelajaran kooperatif yaitu memberikan motivasi belajar, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, belajar bekerja sama dengan baik, belajar melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif**

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

Pertama, persiapan yang meliputi;

(a) penentuan bahan/materi ajar sesuai dengan kurikulum, pembuatan lembar kerja peserta didik, lembar jawaban kerja peserta didik, dan kuis untuk setiap bagian pelajaran,

(b) pembentukan kelompok berdasarkan peringkat peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, berprestasi sedang, dan peserta didik berprestasi rendah.

(c) menentukan skor dasar awal berdasarkan nilai ujian akhir peserta didik tahun sebelumnya.

Kedua, penyajian pelajaran meliputi kegiatan;

Penyajian pelajaran harus secara jelas memfokuskan pada unit STAD, sehingga peserta didik harus sungguh-sungguh memperhatikan selama penyajian pelajaran berlangsung.

(a) pembukaaan, berisi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, mengulang materi prasyarat agar peserta didik ingat kembali apa yang sudah dipelajari dan berhubungan dengan yang dipelajari hari ini. Bagian pembukaan dari tahap penyajian pelajaran pada umumnya mencakup penjelasan tujuan pelajaran, membangkitkan perhatian, serta mengulang secara ringkas keterampilan prasyarat,

(b) pengembangan, fokus pada pemahaman, menilai pemahaman peserta didik dengan memberi pertanyaan, menjelaskan mengapa jawaban salah atau benar, kecuali jawabannya telah nyata.

(c) bimbingan-latihan, seperti semua peserta didik mengerjakan soal atau mempersiapkan jawaban, pilih peserta didik secara acak, agar semua peserta didik menyiapkan jawabannya masing-masing.

### **Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Adapun yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

1. kelebihan strategi pembelajaran kooperatif
  - a. melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lainnya.
  - b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
  - c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada oranglain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
  - d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
  - e. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).

## 2. Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif

Disamping kelebihan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali.
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

### **Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

- a) Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Kristen ini adalah langkah pertama guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru dapat menggunakan media pembantu dalam proses pembelajaran seperti video pembelajaran dan juga media gambar. Lalu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dan sifatnya heterogen. kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas dalam setiap kelompok. Nats Alkitab untuk dibahas dan di diskusikan dalam kelompok dan guru dapat memberikan 5 pertanyaan terkait dengan nats tersebut agar setiap kelompok dapat memberikan jawaban masing masing. Setelah setiap kelompok mendapatkan jawaban masing masing, lalu setiap kelompok diperkenankan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru dapat memberikan penilaian dan apresiasi terhadap jawaban yang paling tepat. Guru dapat memberikan apresiasi berupa hadiah atau pujian agar menambah semangat siswa untuk kedepannya lebih giat dalam belajar.

- b. Praktik Cooperative Learning dalam Pendidikan Kristiani prinsip murid peduli terhadap teman sangat berkaitan dengan cooperative learning. “Kedua hal ini sangat jelas saling berkaitan. Dengan metode cooperative learning biasanya guru akan menempatkan empat siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari dua siswa yang kuat secara akademis dan dua siswa yang lemah secara akademis” kata S.C.S (S.C.S., personal communication, June 18, 2020). Prinsip murid peduli terhadap teman sangat berkaitan dengan cooperative learning karena dalam cooperative learning para guru biasanya membagi murid dalam kelompok yang terdiri dari empat murid dengan komposisi yang berbeda-beda. Perbedaan komposisi tersebut bertujuan agar murid dapat saling membantu dan melengkapi. Dari bukti tersebut, dapat dilihat bahwa murid dengan kemampuan akademik yang tinggi dapat menolong dan menyemangati murid dengan kemampuan akademik yang lebih rendah. Murid saling membantu dalam kelompok yang telah ditentukan. Tindakan menolong atau membantu teman merupakan sesuatu yang menarik dan baik untuk dikembangkan. Faktor lain yang mendorong mereka melakukan hal tersebut adalah mereka pernah berada di kondisi tersebut sebelumnya “Aku pernah berada di posisinya mereka sehingga aku bisa memahami kondisi mereka. Aku membantu temanku sampai mereka mengerti ” kata (P., personal communication, May 1, 2020). Mereka pernah merasakan bagaimana menjadi murid yang pernah ditolong oleh orang lain. Hal tersebut mengingatkan mereka untuk melakukan hal yang sama bagi orang lain dan memberikan perlakuan yang tepat. Kepedulian terhadap orang lain merupakan salah satu perintah yang Tuhan yesus berikan kepada manusia. Tuhan Yesus menginginkan manusia untuk bisa saling membantu. Hal ini dinyatakan di dalam Efesus 4:2 yang berbunyi “hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.” Perintah ini dengan jelas menyatakan bahwa Tuhan mengharapkan manusia untuk saling menopang dalam kehidupan mereka. Perintah ini telah murid pelajari dan terapkan pada waktu mereka berada di bangku SD sehingga dapat menolong mereka dalam setiap pertumbuhannya hingga menjadi dewasa. Para murid telah memiliki dasar yang kuat. Mereka sudah dibiasakan untuk menolong orang lain sejak dini. Dengan demikian, pada waktu mereka dewasa, mereka bisa mempraktikkan hal demikian. Mereka bisa menunjukkan sifat saling membantu kepada orang lain.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pembelajaran kooperatif adalah yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam sebuah kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi (campuran) yang anggotanya hanya berjumlah 4 atau 6 orang saja, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (berbeda-beda). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik, menerima terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan ketrampilan sosial.

Sementara itu, *cooperative learning* juga dapat diaplikasikan berdasarkan pendidikan agama Kristen. Penerapannya diwujudkan nyatakan melalui adanya pengakuan bahwa murid adalah gambar dan rupa Allah. Guru menyampaikan hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan atau pada waktu ada murid yang mengalami masalah dengan gambar dirinya. Tindakan guru tersebut diterima dan di praktekkan oleh murid. Contoh konkrit adalah pada waktu ada teman mereka yang menangis Karena di ejek, maka murid yang lain mencoba menghiburnya dengan mengatakan kepadanya bahwa kita semua sebagai anak-anak Tuhan yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Dengan demikian perkataan negative orang lain tidak mengubah identitas yang kita terima dari Tuhan dan itu adalah identitas kita yang sesungguhnya.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Gillies, Robyn M. Cooperative Learning: Integrating theory and Practice, Amerika: Sage Publications, 2007.
- Jasmine, Julia. Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences, Bandung: Nuansa, 2001
- Kagan, Spancer. Cooperative Learning, San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning, 1992.
- Sardiman A. M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Lie, Anita. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. 2002.
- Asma,Nur (2006) Model Pembelajaran Kooperatif, Jakarta: Dirjen Dikti
- Isjoni, (2010) Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran kelompok, Bandung: Alfabeta, 2010
- Slavin, Robert E. (2008), Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik, Bandung: Nusa Media, 2008